



Pengaruh Kebutuhan, Kepuasan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi

Doni Dwi Nova✉, Wijang Sakitri

DOI: 10.15294/eeaj.v10i1.45427

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Desember 2020
Disetujui: 31 Januari 2021
Dipublikasikan:
28 Februari 2021

Keywords

Leadership Style; Needs; Participation of Members; Satisfaction;

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis beberapa faktor melalui House's Path Goal Theory dengan menjelaskan kebutuhan, kepuasan, dan gaya kepemimpinan diduga memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota pada KUD Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 4.283 anggota koperasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak 98 anggota. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Kesimpulan pada hasil penelitian ini bahwa kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada KUD Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu pengurus dan karyawan harus lebih memperhatikan terhadap hal yang dibutuhkan dan diharapkan oleh anggota terhadap koperasi. Disamping itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan menambah variabel independen selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Abstract

The purpose of this study is to analyze some of these factors the House's Path Goal Theory by explaining that need, satisfaction, and leadership style allegedly have a effect to member participation in Mojosongo KUD, Boyolali Regency. This study uses a quantitative approach with data collection methods using a questionnaire. The population in this study were 4,283 cooperative members. The sampling technique using proportional random sampling with the Slovin formula produces a total sample of 98 members. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and regression analysis. The results showed that the need, satisfaction, and leadership simultaneously affect member participation. Partially needs have a positive effect to member participation, satisfaction has a positive effect on member participation, and leadership style also has a positive effect on member participation by. Conclusion on the research results This shows that need, satisfaction, and leadership style have a positive and significant relationship to member participation at Mojosongo KUD, Boyolali Regency. Suggestions given in this study are management and employees must pay more attention to what is needed and expected by members of the cooperative. On the other hand, future research is expected to make improvements by adding independent variables in addition to the independent variables used in this study.

How to Cite

Nova, Doni Dwi & Sakitri, Wijang. (2021). Pengaruh Kebutuhan, Kepuasan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 101-115.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L3 Lantai 1 FE UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dnova1055@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Adanya koperasi telah dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat terutama bagi mereka menjadi bagian dari anggota, memiliki tujuan, dan kebutuhan yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamukhti (2002: 3) yang menyatakan ada tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: Pertama, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kedua, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Ketiga, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut.

Keikutsertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan kemajuan koperasi. Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Jajang, 2004: 1). Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting karena menjadi tolok ukur dalam keberhasilan koperasi karena anggota juga sebagai pemilik koperasi berperan sangat penting

dalam perkembangannya.

Tabel 1. Jumlah Koperasi Aktif di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Koperasi Aktif
2017	21.667
2018	13.460
2019	13.164

Sumber: Kementerian Koperasi UKM

Data yang dihimpun oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI menunjukkan jumlah koperasi aktif yang ada di Jawa Tengah secara time series 3 tahun. Pada tahun dasar 2017 jumlah koperasi aktif mencatat angka 21.667. Kemudian jumlah koperasi aktif pada tahun 2018 turun sebesar 8.207 dari tahun sebelumnya dan menjadi 13.460. Pada tahun 2019 jumlah tersebut juga berkurang lagi 296 unit menjadi 13.164. Berpacu dari perubahan jumlah koperasi aktif yang terus berkurang pada 3 tahun terakhir maka menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga sempat membubarkan koperasi yang dinilai tidak aktif sebesar 4.112 koperasi. Menurut Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, apabila tidak dibubarkan hal tersebut akan memengaruhi kondisi koperasi keseluruhan di Tanah Air (solopos.com, 2019).

Salah satu jenis koperasi berdasarkan letak geografis anggotanya adalah Koperasi Unit Desa atau sering disebut KUD. Koperasi Unit Desa adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan (kud.co.id, 2016). Ganjar Pranowo melalui Humas Jateng 2018 menyampaikan, bahwa saat ini banyak KUD di wilayah Jawa Tengah yang mati suri atau tidak berkembang seperti yang diharapkan, yakni membantu memenuhi kebutuhan petani. Selain itu, beliau menilai keberadaan KUD sangat diperlukan dalam memberdayakan masyarakat desa (jatengprov.go.id, 2018).

Tabel 2. Anggota KUD Aktif di Jawa Tengah

Nama Kud	Jumlah Anggota
Banyumanik Semarang	522
Mintorogo Demak	520
Selo Boyolali	791
Mojosongo Boyolali	4.283
Gemi Tani Klaten	3.547
Masaran Sragen	2.384

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan UKM RI menunjukkan beberapa koperasi aktif yang ada di Jawa Tengah dengan jumlah anggota yang tergabung. Data Tabel 2 tersebut mencatat bahwa KUD Mojosoongo Boyolali memiliki jumlah anggota terbanyak daripada lainnya. Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil subjek penelitian pada KUD Mojosoongo dengan memiliki kelebihan dari segi jumlah anggota paling banyak dibandingkan dengan koperasi unit desa lainnya. Koperasi Unit Desa Mojosoongo merupakan salah satu dari koperasi yang masih bertahan hingga saat ini. Koperasi ini berdiri pada tahun 1961, dan sudah berumur 58 tahun hingga saat ini. Koperasi ini memiliki spesialis produsen susu karena mayoritas anggotanya sebagai peternak sapi. Walaupun beberapa koperasi lain jumlah anggotanya sudah berkurang secara signifikan dan menghambat kehidupan koperasi ternyata hal tersebut tidak serta merta dialami oleh KUD Mojosoongo. Data menunjukkan hingga tahun 2019 jumlah anggota KUD Mojosoongo tercatat sebesar 4.283 anggota. Angka ini mematahkan argumen bahwa semakin berjalannya waktu eksistensi koperasi semakin menurun dengan dilihat data koperasi aktif yang ada di Jawa Tengah selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. KUD Mojosoongo membuktikan bahwa mereka masih bisa menjaga eksistensi koperasi justru meningkatkannya. Selain itu koperasi tersebut banyak meraih prestasi antara lain, menjadi juara tingkat nasional, KUD teladan nasional, KUD mandiri inti, koperasi berprestasi tingkat nasional, dan koperasi terbaik tingkat nasional.

Tabel 3. Penghasilan KUD Mojosoongo

Tahun	Jumlah Penghasilan di Semua Unit
2017	Rp. 58.024.270.000
2018	Rp. 51.703.538.655
2019	Rp. 46.130.669.630

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Sumber pendapatan koperasi berasal dari usaha dan jasa yang dimanfaatkan juga secara langsung oleh anggota. Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota sesuai dengan peran gandanya sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan (Hanel, 2005). Partisipasi anggota juga ikut berperan dalam menciptakan angka pendapatan koperasi, seperti contoh anggota membeli kebutuhan rumah tangga pada unit Waserda, kemudian anggota membayar tagihan ke jasa PPOB, anggota melakukan simpan pinjam uang, dll. Seperti yang dijelaskan oleh R.S. Soeriaatmadja (mantan Kepala Direktorat Perekonomian Rakyat) melalui Kompas (2020) bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 terdapat 4 jenis koperasi antara lain, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. KUD Mojosoongo mencakup ke semua 4 jenis koperasi yang disebutkan di atas. Salah satu contoh jenis koperasi konsumen yaitu dibuktikan adanya unit Waserda pada koperasi ini. Koperasi konsumen merupakan jenis koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non anggota. Maka, jika dikaitkan dengan variabel kebutuhan, semakin rendah angka pendapatan koperasi maka semakin rendah pula tingkat kebutuhan anggota terhadap partisipasi dalam berkoperasi.

Terdapat berbagai macam kebutuhan anggota dibuktikan dengan adanya banyak jenis unit yang didirikan di KUD Mojosoongo dari segi usaha dagang maupun jasa. Tidak

sedikit pula anggota request barang untuk disediakan di koperasi sehingga anggota sendiri dapat membeli barang sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal lain yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota adalah tingkat kepuasan. Westbrook dan Reilly (Tjiptono, 2005) mengemukakan bahwa kepuasan merupakan respon emosional konsumen terhadap pengalaman yang berkaitan dengan produk dan jasa yang dibeli. Ketika anggota mendapatkan kepuasan saat bergabung pada koperasi maka akan membuatnya aktif dan partisipatif di koperasi tersebut. Sebaliknya apabila anggota mendapatkan ketidakpuasan saat bergabung pada koperasi membuat anggota tersebut enggan berpartisipasi dalam koperasi.

Berdasarkan indikator Kepuasan menurut Kotler dan Keller (2009:138), terdapat 3 dimensi untuk mengukur kepuasan pelanggan antara lain: (1) membeli lagi, (2) membeli produk lain dari perusahaan yang sama, dan (3) menciptakan Word-of-Mouth atau merekomendasikan atau getok tular. Peneliti telah melakukan observasi kepada pengurus unit Waserda, dan manajer untuk mengukur tingkat kepuasan anggota terhadap KUD Mojosoongo sehingga tercipta data penghasilan. Berdasarkan data menyatakan bahwa anggota sering datang kembali ke unit Waserda untuk membeli barang yang dibutuhkan atau seperti pada indikator nomor (1) dan mereka juga menggunakan unit lain yang ada di KUD Mojosoongo untuk memenuhi kebutuhannya, seperti membayar tagihan ke unit PPOB, menggunakan jasa simpan pinjam, menggunakan unit Persusuan, dll seperti pada indikator nomor (2). Diungkapkan juga melalui pengurus unit Waserda, mereka juga beberapa kali memberikan usulan kepada unit Waserda untuk menjual barang yang mereka butuhkan dan tidak ada di toko seperti pada indikator nomor (3). Apabila dilihat dari manajer merasa bahwa anggota sudah cukup puas tergabung sebagai anggota dilihat dari anggota tidak banyak yang memberikan kritik maupun saran secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut menjadi fenomena dan sebagai ukuran tingkat Kepuasan terhadap

partisipasi anggota KUD Mojosoongo.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis beberapa faktor melalui House's Path Goal Theory dengan menjelaskan kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan diduga memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota pada KUD Mojosoongo, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan beberapa data dan fenomena di atas, dapat dikaitkan dengan House's Path Goal Theory yang mendeskripsikan bahwa, seorang pemimpin dapat memotivasi para pengikut (anggota) untuk masuk dalam kelompok dan mencapai tujuan organisasi serta jenis perilaku pemimpin dapat memotivasi pengikut (anggota) untuk produktif di dalamnya, seperti memenuhi kebutuhan anggota dan memberikan rasa kepuasan kepada anggota. Untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan rela melakukan sesuatu atau tergabung dalam sesuatu hal. Dari hal ini apabila koperasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar atau sasaran anggota, dapat dipastikan akan banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi ke dalam koperasi karena merasa kebutuhannya terpenuhi ketika bergabung di koperasi.

Path Goal theory (teori jalur tujuan) merupakan sebuah teori organisasi yang telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana perilaku seorang pemimpin mempengaruhi kepuasan dan kinerja bawahannya. Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Evans (1970) dan House (1971). House (1971) memformulasikan teori ini dengan versi yang lebih teliti dengan menyertakan variabel situasional. Teori tersebut semakin dimurnikan oleh beberapa penulis seperti; House dan Mitchell (1974; dan House (1996). Menurut model ini, pemimpin menjadi efektif karena efek positif yang mereka berikan terhadap motivasi para pengikut, kinerja dan kepuasan. Teori ini dianggap sebagai path-goal karena terfokus pada bagaimana pemimpin mempengaruhi persepsi dari pengikutnya tentang tujuan pekerjaan, tujuan pengembangan diri, dan jalur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Ivancevich, dkk, 2007:205).

Model kepemimpinan jalur tujuan (path goal) menyatakan pentingnya pengaruh pemimpin terhadap persepsi bawahan mengenai tujuan kerja, tujuan pengembangan diri, dan jalur pencapaian tujuan. Model kepemimpinan ini dipopulerkan oleh Robert House yang berusaha memprediksi keefektifan kepemimpinan dalam berbagai situasi.



Gambar 1. *House's Path Goal Theory*
 Sumber: Oksana Nikolaevna PennState

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa Goal Achievement sebagai tujuan akhir diasumsikan sebagai keberhasilan suatu koperasi yaitu dari segi productivity (partisipasi anggota). Goal Achievement dapat terbentuk disebabkan faktor Leader Style (gaya kepemimpinan) dan faktor Characteristics of Followers yang di dalamnya berisi Amount of experience (sebagai bentuk kepuasan) serta Needs (kebutuhan) yang dihadapi oleh anggota. Sehingga teori tersebut dapat dimunculkan variabel kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan yang akan mempengaruhi partisipasi anggota. Berkaitan dengan hal itu peneliti mengambil tiga variabel independen untuk mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Seseorang akan melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk bergabung pada suatu wadah atau organisasi. Salah satu tujuan koperasi adalah menyediakan apa yang dibutuhkan oleh anggota. Semakin lengkap koperasi menyediakan kebutuhan anggota maka akan semakin banyak pula tingkat partisipasi yang dihasilkan. Selain itu pada House's Path Goal Theory oleh Evans (1970) dan House (1971) menjelaskan bahwa

memenuhan kebutuhan akan menghasilkan goal achievement atau dalam hal ini sebagai tingkat partisipasi anggota yang tinggi. Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersiapkan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka (Kotler dan Keller : 2008). Seorang anggota akan merasa senang apabila mendapatkan kepuasan oleh adanya koperasi, dampak positifnya akan tercipta loyalitas. Selain itu seiring berjalannya waktu meningkatkan brand terbentuk dari rekomendasi anggota yang merasa puas dan senang oleh adanya koperasi. Sehingga hal tersebut apabila berlangsung secara terus menerus maka akan meningkatkan partisipasi anggota.

Suatu koperasi dapat dikatakan sukses salah satunya berasal dari faktor pemimpin. Pemimpin adalah seorang yang memengaruhi orang lain untuk mencapai sasaran (Thomas & Scott : 2009). Seorang atasan, manajer, pemimpin dan karyawan yang memiliki gaya kepemimpinan baik untuk diterapkan pada koperasi maka akan tercipta hasil yang baik pula bagi koperasi. Gaya kepemimpinan pada koperasi erat kaitannya dengan partisipasi anggota, karena dengan konsep-konsep efektif yang dimiliki oleh pemimpin maka akan meningkatkan kesuksesan koperasi dilihat dari sisi pendapatan, aset, serta partisipasi anggotanya.

METODE

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian ex post facto. Menurut Dr. Widarto M.Pd. (2013) penelitian ex post facto merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ex post facto secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena ses-

uatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya. Kemudian dilihat dari pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan sesuai dengan eksplanasi ilmu jenis penelitian ini penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (cause-effect) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen. Populasi dari penelitian ini adalah anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Alasan peneliti mengambil populasi tersebut karena dianggap populasi tersebut paling objektif sesuai dengan judul penelitian yang diangkat mengenai Partisipasi Anggota, oleh karena itu peneliti mengambil populasi langsung dari anggota koperasi tersebut. Untuk jumlah anggota Koperasi Unit Desa Mojosongo sendiri tercatat sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Anggota KUD Mojosongo

No	Desa	Tahun 2019
1.	Madu	279
2.	Singosari	628
3.	Tambak	341
4.	Kr. Nongko	389
5.	Manggis	404
6.	Jurug	550
7.	Kemiri	767
8.	Butuh	426
9.	Mojosongo	499
Jumlah		4.283

Sumber : Data primer diolah, 2020

Peneliti menggunakan sampling dengan Teknik Slovin dalam Sugiyono (2015:87). Alasan penelitian menggunakan Rumus Slovin adalah karena dalam penarikan/penggunaan sampel jumlahnya harus representative, agar

hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun tetap dapat dilakukan dengan perhitungan sederhana. Berdasarkan perhitungan, sampel minimal yang harus digunakan adalah 97,7 (dibulatkan 98). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem stratified sampling. Sistem stratified sampling adalah teknik sampling di mana semua orang dibagi ke dalam "strata" (kelompok atau kategori), lalu ke dalam setiap kategori tersebut sampel yang sistematis dipilih (Ferdinand, 2014:178). Cara pengambilan sampling ini didasarkan pada populasi penelitian pada anggota KUD Mojosongo yang memiliki kelompok atau kategori desa sebanyak 9 desa dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa	Sampel
1.	Madu	6
2.	Singosari	14
3.	Tambak	8
4.	Kr. Nongko	9
5.	Manggis	9
6.	Jurug	13
7.	Kemiri	18
8.	Butuh	10
9.	Mojosongo	11
Jumlah		98

Sumber : Data primer diolah, 2020

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebutuhan, kepuasan, dan gaya kepemimpinan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosongo. Variabel independen dalam penelitian meliputi Kebutuhan, Kepuasan, dan Gaya Kepemimpinan. Adapun variabel dependennya yaitu Partisipasi Anggota. Penelitian ini menguji mengenai pemenuhan kebutuhan anggota saat bergabung menjadi anggota KUD Mojosongo melalui beberapa indikator oleh teori Maslow. Indikator yang diusung pada teori Maslow diduga erat kai-

tannya dengan kebutuhan sehari-hari daripada anggota ke KUD Mojosoongo. Responden akan menilai apakah kebutuhan-kebutuhan mereka sudah terpenuhi sejak bergabung menjadi anggota koperasi melalui indikator Maslow.

Kepuasan menjadi alasan penting anggota tetap bertahan untuk bergabung pada koperasi. Diperlukan pengujian tingkat kepuasan anggota ketika bergabung pada KUD Mojosoongo melalui indikator kepuasan dari Kotler dan Keller. Pada pengujian ini anggota diasumsikan sebagai pelanggan yang dapat menilai kinerja koperasi yang diberikan kepada mereka. Pemimpin merupakan struktur tertinggi pada suatu organisasi termasuk koperasi. Sehingga tingkat keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi anggota KUD Mojosoongo salah satu faktornya adalah diakibatkan dari gaya kepemimpinan daripada pemimpin atau pengurus. Responden akan menilai seberapa baik dan efektif gaya kepemimpinan yang diadopsi oleh pengurus KUD Mojosoongo selama ini. Tingkat partisipasi anggota KUD Mojosoongo menjadi salah satu latar belakang permasalahan baik yang didapatkan pada penelitian ini. Ada beberapa indikator yang akan dikupas untuk meneliti mengenai variabel partisipasi anggota. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada 30 responden. Hasil perhitungan uji validitas variabel Kebutuhan terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid sehingga hanya 13 pernyataan yang dapat digunakan dalam pengambilan data. Uji validitas variabel Kepuasan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga hanya 9 pernyataan yang dapat digunakan dalam pengambilan data. Hasil uji validitas variabel Kepemimpinan terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid sehingga hanya 11 pernyataan yang dapat digunakan dalam pengambilan data. Kemudian

perhitungan uji validitas variabel Kepuasan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga hanya 9 pernyataan yang dapat digunakan dalam pengambilan data. Hasil uji reliabilitas dari variabel kebutuhan, kepuasan, gaya kepemimpinan, dan partisipasi anggota menghasilkan angka diatas Cronbach Alpha yang disyaratkan sehingga semua variabel dinyatakan reliabel. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis penelitian, dan uji analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skala likert 1-5. Setiap responden berhak menjawab atau menanggapi setiap item pertanyaan. Jawaban atau tanggapan responden tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan program IBM SPSS for windows versi 26. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terkait variabel-variabel yang diteliti yakni kebutuhan, kepuasan, kepemimpinan, dan partisipasi anggota KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali. Data penelitian masing-masing variabel dideskripsikan dalam bentuk deskriptif persentase.

Variabel kebutuhan dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan, sosial, dan aktualisasi diri. menurut persepsi anggota memiliki kebutuhan yang sangat tinggi (sangat setuju) dengan persentase 40,82%, anggota yang memiliki kebutuhan tinggi persentase sebesar 55,10% dan anggota yang memiliki Kebutuhan sedang dengan persentase 4,08%. Secara keseluruhan anggota memiliki Kebutuhan tinggi terhadap KUD Mojosoongo. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban anggota sebesar 31,45 yang termasuk dalam kriteria tinggi (setuju).

Variabel kepuasan juga menunjukkan hasil positif karena rata-rata responden setuju jika KUD Mojosoongo sudah memenuhi kepuasan mereka. Menurut persepsi anggota memiliki kepuasan yang sangat tinggi (sangat setuju) dengan persentase 12,24%, anggota yang memiliki kepuasan tinggi persentase sebesar 59,18%, anggota yang memiliki kepuasan sedang dengan persentase 24,49%, dan anggota yang memiliki kepuasan rendah dengan persentase 4,08%. Secara keseluruhan anggota memiliki kepuasan tinggi terhadap KUD Mojosoongo. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban anggota sebesar 33,45 yang termasuk dalam kriteria tinggi (setuju).

Variabel kepemimpinan menunjukkan hasil yang positif pula dengan ditunjukkan bahwa rata-rata responden setuju jika kepemimpinan pengurus di KUD Mojosoongo sudah baik. Menurut persepsi anggota memiliki penilaian kepemimpinan yang sangat tinggi (sangat setuju) dengan persentase 24,49%, anggota yang menilai kepemimpinan tinggi persentase sebesar 56,12%, anggota yang menilai kepemimpinan sedang dengan persentase 18,37%, dan anggota yang menilai kepemimpinan rendah dengan persentase 1,02%. Secara keseluruhan anggota menilai kepemimpinan pengurus KUD Mojosoongo baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban anggota sebesar 43,10 yang termasuk dalam kriteria tinggi (setuju).

Partisipasi anggota menunjukkan hasil yang positif dengan ditunjukkan bahwa rata-rata responden setuju jika partisipasi anggota di KUD Mojosoongo sudah baik. persepsi anggota memiliki penilaian partisipasi anggota yang sangat tinggi (sangat setuju) dengan persentase 12,24%, anggota yang menilai partisipasi anggota tinggi persentase sebesar 53,06%, anggota yang menilai partisipasi anggota sedang dengan persentase 33,67%, dan anggota yang menilai kepemimpinan rendah dengan persentase 1,02%. Secara keseluruhan anggota menilai partisipasi anggota KUD Mojosoongo baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban anggota sebesar 33,62 yang termasuk dalam kriteria tinggi (setuju).

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Rumus tersebut menunjukkan apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Perhitungan rumus Kolmogorov-Smirnov dibantu dengan menggunakan IBM SPSS for windows versi 26. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas, yaitu jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,106. Nilai signifikan $0,106 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual merupakan berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom Linearity dalam tabel ANOVA. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi $< 0,05$. Nilai signifikansi pada linearity untuk Kebutuhan adalah 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Kebutuhan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosoongo terdapat hubungan yang linear. Nilai signifikansi pada linearity untuk Kepuasan adalah 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kepuasan anggota terhadap partisipasi anggota KUD Mojosoongo terdapat hubungan yang linear. Nilai signifikansi pada linearity untuk Kepemimpinan adalah 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosoongo terdapat hubungan yang linear.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). nilai tolerance dari Kebutuhan (X1) adalah 0,286, Kepuasan (X2) nilai toler-

ance adalah 0,392, dan Kepemimpinan (X3) nilai tolerance 0,391. Nilai VIF Kebutuhan (X1) adalah 3,494, Kepuasan (X2) nilai VIF adalah 2,550, dan Kepemimpinan nilai VIF adalah 2,558. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai VIF dari X1, X2, dan X3 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Kebutuhan (X1), Kepuasan (X2), dan Kepemimpinan (X3) ketika Partisipasi Anggota (Y) sebagai variabel dependen, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas sendiri digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar Multivariate Standardize Scatterplot dan Uji Glejser melalui program IBM SPSS for windows versi 26. Model yang bebas dari heteroskedastisitas, memiliki grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar. Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menun-

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,163	1,253		,130	,897
Kebutuhan	,040	,040	,186	,988	,326
Kepuasan	-,038	,056	-,111	-,691	,491
Kepemimpinan	,028	,041	,109	,677	,500

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,403	2,027		2,172	,032
Kebutuhan	,314	,065	,493	4,797	,000
Kepuasan	,201	,090	,196	2,231	,028
Kepemimpinan	,172	,066	,229	2,608	,011

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1631,066	3	543,689	79,117	,000 ^b
Residual	645,964	94	6,872		
Total	2277,031	97			

a. Dependent Variabel: Partisipasi Anggota

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kepuasan, Kebutuhan

Sumber: Data primer diolah, 2020

jujukan bahwa nilai signifikansi variabel kebutuhan sebesar 0,326, variabel kepuasan sebesar 0,491, variabel kepemimpinan sebesar 0,500. Hal tersebut menunjukkan nilai sig dari masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari uji Glejser model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempunyai pengaruh variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,403 + 0,314X1 + 0,201X2 + 0,172X3$$

Uji parsial atau uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui koefisien regresi (dari masing-masing variabel independen) signifikan atau tidak. Dengan melakukan uji t dapat diketahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t dari masing-masing variabel dengan signifikansi level 0,05 (a=5%). Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni 4,797 dengan $t_{tabel} = 1,661$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,403	2,027		2,172	,032
Kebutuhan (X1)	,314	,065	,493	4,797	,000
Kepuasan (X2)	,201	,090	,196	2,231	,028
Kepemimpinan (X3)	,172	,066	,229	2,608	,011

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,707	2,621

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kepuasan, Kebutuhan

b. Dependent Variabel: Partisipasi Anggota

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 11. Uji Determinasi Parsial (Uji r²)

Coefficients ^a							
Model	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constant	2,172	,032					
Kebutuhan	4,797	,000	,820	,443	,264	,286	3,494
Kepuasan	2,231	,028	,729	,224	,123	,392	2,550
Kepemimpinan	2,608	,011	,740	,260	,143	,391	2,558

a. Dependent Variabel: Partisipasi Anggota

Sumber: Data primer diolah, 2020

menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni 2,231 dengan $t_{tabel} = 1,661$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni 2,231 dengan $t_{tabel} = 1,661$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Variabel X3 mempunyai t_{hitung} yakni 2,608 dengan $t_{tabel} = 1,661$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y.

Koefisien determinan simultan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan terhadap partisipasi anggota secara simultan atau bersama. Besarnya kontribusi dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinan dalam tabel "Model Summary" kolom R Square, nilai R Square (R^2) tersebut diubah ke dalam bentuk persentase. Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai R Square (R^2) = 0,716 dipresentasikan menjadi 71% artinya variabel kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi partisipasi anggota 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan terhadap partisipasi anggota. Besarnya kontribusi variabel independen secara parsial dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien determinasi dalam kolom kolom (Correlations - Parsial) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = (\text{Correlations - Parsial})^2 \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil variabel kebutuhan secara parsial mempengaruhi partisipasi anggota sebesar 19,6%. Variabel kepuasan secara

parsial mempengaruhi partisipasi anggota sebesar 5%. Variabel kepemimpinan secara parsial mempengaruhi partisipasi anggota sebesar 6,8%.

Pengaruh Kebutuhan terhadap Partisipasi Anggota

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel Kebutuhan bernilai positif yaitu 0,314 terhadap partisipasi anggota. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima. Besarnya pengaruh secara parsial Kebutuhan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 19,6%. Kebutuhan memiliki pengaruh tertinggi dibandingkan kebutuhan dan kepemimpinan karena kebutuhan sejatinya menjadi alasan yang paling utama dirasakan oleh anggota untuk berpartisipasi dalam KUD Mojosoongo. Selain itu hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan partisipasi anggota dikarenakan individu dengan kebutuhan yang tinggi akan melihat koperasi dan mempunyai pandangan bahwa menjadi anggota koperasi menjadi solusi. Mereka akan melakukan usaha untuk mengenal koperasi, mencari tahu tentang koperasi dan ikut serta dalam bidang usaha yang dilakukan oleh koperasi, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan koperasi.

Hasil analisis deskriptif dari responden 98 anggota KUD Mojosoongo, variabel Kebutuhan memiliki nilai terendah sebesar 28 dan tertinggi sebesar 65 dengan nilai rata-rata 48,11 yang termasuk kriteria tinggi. Hal ini berarti kebutuhan anggota dalam keadaan tinggi, sehingga anggota memiliki sebuah alasan untuk aktif dan berpartisipasi pada koperasi yaitu salah satunya pada segi pemenuhan kebutuhan mereka. Selain itu bagi sebagian besar anggota memiliki pandangan bahwa bergabung dan berpartisipasi menjadi anggota KUD Mojosoongo dapat memenuhi kebutuhan mereka pada bermacam bidang. Dari

hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kebutuhan maka akan semakin tinggi partisipasi anggota KUD Mojosoongo. Pengurus dan karyawan juga perlu memiliki kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan oleh anggota selama bergabung pada koperasi. Perihal tersebut dapat juga disampaikan dengan menerima kritik dan saran secara terbuka di pertemuan khususnya pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Keberadaan KUD Mojosoongo di kalangan masyarakat khususnya sekitar Mojosoongo adalah salah satunya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada bidang pekerjaan karena mayoritas masyarakat sekitar Mojosoongo sebagai petani dan peternak sapi. Oleh karena itu mereka terfasilitasi dari segi permodalan kredit sapi, edukasi tentang pemeliharaan sapi, standar susu sapi, pengumpulan susu sapi, dan hal atau peralatan lain yang mendukung pekerjaan. Sejalan dalam kasus tersebut peneliti memberikan indikator pada pengukuran kebutuhan dalam penelitian ini antara lain: Kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan pengakuan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Ketika anggota memiliki reaksi dan hasil terhadap kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan, sosial, dan fisiologis yang tinggi, maka dapat dinilai bahwa tingkat kebutuhan anggota pada KUD Mojosoongo tinggi, ketika tingkat kebutuhan anggota pada KUD Mojosoongo tinggi, maka anggota akan berusaha untuk meningkatkan kontribusi dan partisipasinya di dalam koperasi, dan ketika para anggota banyak berkontribusi dan berpartisipasi di dalam koperasi maka akan menghasilkan efek positif pada partisipasi anggota koperasi sehingga koperasi dapat selalu berkembang dan meningkatkan kebutuhan serta fasilitas bagi anggota.

Pengaruh Kepuasan terhadap Partisipasi Anggota

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel Kepuasan bernilai positif yaitu 0,201 terhadap partisipasi anggota. Hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang menunjukkan

nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima. Besarnya pengaruh secara parsial kepuasan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 5%. Hal ini berarti bahwa kepuasan cukup memiliki kontribusi terhadap peningkatan partisipasi anggota dikarenakan individu dengan kepuasan yang tinggi akan memiliki rasa yang nyaman saat berada dalam koperasi dan menjadi anggota, serta dilihat berdasarkan budaya bahwa kepuasan akan membuat seseorang bercerita kepada orang lain, sejalan dengan salah satu indikator kepuasan yaitu menciptakan word of mouth / getok tular. Oleh karena itu pengurus perlu selalu mengutamakan pelayanan untuk meningkatkan kepuasan anggota. Dari kepuasan tersebut akan meningkatkan partisipasi anggota, sehingga tingkat partisipasi anggota di KUD Mojosoongo selalu berkembang dan bertambah.

Hasil analisis deskriptif dari responden 98 anggota KUD Mojosoongo, variabel Kepuasan memiliki nilai terendah sebesar 21 dan tertinggi sebesar 45 dengan nilai rata-rata 33,45 yang termasuk kriteria tinggi. Hal ini berarti kepuasan anggota dalam keadaan tinggi, sehingga anggota memiliki rasa nyaman dan betah saat bergabung dalam koperasi artinya minim angka anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Dari hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepuasan yang dimiliki oleh anggota maka akan semakin tinggi pula partisipasi anggota KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali.

Apabila dilihat dari hasil penelitian bahwa variabel kepuasan menciptakan angka indeks 33.45 dengan kategori tinggi, maka dapat diartikan bahwa anggota koperasi menilai kinerja dari KUD Mojosoongo sesuai dengan harapan mereka sehingga kepuasan berada pada tingkat tinggi. Selain itu terbukti hasil dari indikator yang diteliti menghasilkan hasil yang tinggi pada setiap indikator antara lain: Membeli lagi, membeli produk lain dari perusahaan yang sama, dan menciptakan word of mouth. Ketika anggota melakukan hal-hal dari indikator tersebut menandakan bahwa

anggota merasa puas menjadi bagian anggota koperasi. Apabila anggota merasa puas mereka akan berusaha mempertahankan diri untuk tetap bergabung di koperasi serta turut mengajak orang lain untuk bergabung pada koperasi dengan menceritakan tentang kepuasan apa yang dialami saat bergabung pada KUD Mojosongo (word of mouth). Kemudian, ketika hal tersebut terjadi maka akan meningkatkan partisipasi anggota dan memberikan manfaat untuk perkembangan koperasi.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Anggota

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel Kepemimpinan bernilai positif yaitu 0,172 terhadap partisipasi anggota. Hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang menunjukkan nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti bahwa H3 diterima. Besarnya pengaruh secara parsial Kepemimpinan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosongo Kabupaten Boyolali yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 6,8%. Hal ini berarti bahwa Kepemimpinan cukup memiliki kontribusi terhadap peningkatan partisipasi anggota KUD Mojosongo.

Hasil analisis deskriptif dari responden 98 anggota KUD Mojosongo, variabel Kepemimpinan memiliki nilai terendah sebesar 27 dan tertinggi sebesar 55 dengan nilai rata-rata 43,10 yang termasuk kriteria tinggi. Hal ini berarti kepemimpinan koperasi dalam keadaan tinggi, sehingga anggota dapat beradaptasi dengan baik dan mampu bertahan dalam koperasi dengan salah satu alasan tersebut. Sebagian besar anggota memiliki persepsi bahwa KUD Mojosongo memiliki kapasitas kepemimpinan yang tinggi. Dari hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi baik kepemimpinan yang diberikan koperasi maka akan semakin tinggi partisipasi anggota KUD Mojosongo.

Kemajuan dan perkembangan KUD Mojosongo selama ini tak lepas dari akibat kepemimpinan yang dimiliki. Adanya kepemimpinan yang baik membuat arah dan tu-

juan dari koperasi tercapai. Koperasi yang baik adalah koperasi yang memiliki partisipasi anggota tinggi, di mana hal tersebut juga dipengaruhi oleh strategi dan manajemen kepemimpinan dari pengurus dan karyawan koperasi. Mengutip dari hasil penelitian mendapatkan jawaban bahwa kepemimpinan pengurus KUD Mojosongo memiliki tingkat tinggi (baik). Indikator yang digunakan pada kepemimpinan antara lain: Kemampuan untuk membina kerja sama dan hubungan yang baik, kemampuan efektivitas, kemampuan yang partisipatif, kemampuan mendelegasikan tugas/waktu, kemampuan mendelegasikan tugas/ wewenang . Dari lima indikator tersebut menunjukkan hasil yang tinggi dan signifikan mengindikasikan bahwa kepemimpinan berpengaruh ke partisipasi anggota. Koperasi dengan kepemimpinan baik akan mendapatkan partisipasi anggota baik. Adanya partisipasi anggota baik berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan koperasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, kepuasan, dan kepemimpinan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosongo Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebutuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosongo dengan nilai sig. 0,000 $< 0,05$ dan berpengaruh sebesar 19,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kebutuhan maka tingkat partisipasi anggota semakin tinggi. (2) Kepuasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosongo dengan nilai sig. 0,028 $< 0,05$ dan berpengaruh sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepuasan maka tingkat partisipasi anggota semakin tinggi. (3) Kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosongo dengan nilai sig. 0,011 $< 0,05$ dan berpengaruh sebesar 6,8%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa semakin baik tingkat kepemimpinan maka tingkat partisipasi anggota semakin tinggi. (4) Kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KUD Mojosoongo dengan nilai sig. $0,011 < 0,05$ dan berpengaruh sebesar 6,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kepemimpinan maka tingkat partisipasi anggota semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan mempertimbangkan kondisi yang terjadi, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai perbaikan kualitas dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain: (1) Dilihat berdasarkan hasil olah data variabel kebutuhan nilai indeks terendah terdapat pada indikator kebutuhan pengakuan. Oleh karena itu pengurus dan karyawan sebaiknya meningkatkan kebutuhan pengakuan dari anggota dapat dengan cara memberi reward atau achievement kepada anggota. Selain itu dapat dengan meningkatkan komunikasi dan akrab dengan semua anggota KUD Mojosoongo. (2) Kepuasan yang diterima oleh anggota saat bergabung di KUD Mojosoongo sejatinya selalu dipertahankan dan ditingkatkan. Beberapa hal yang perlu ditambahkan agar anggota aktif pada semua produk dan jasa koperasi dengan membuat promo-promo belanja yang dikaitkan dengan promo pada jasa lain, serta mensosialisasikan keberadaan beberapa jasa dan produk koperasi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan anggota. Sehingga dari beberapa hal tersebut harapannya anggota dapat memanfaatkan semua produk dan jasa di KUD Mojosoongo. (3) Profesionalitas kepemimpinan yang perlu ditingkatkan dalam KUD Mojosoongo adalah pada indikator kemampuan partisipatif. Pengurus harus lebih sering melibatkan anggota untuk berdiskusi serta pengurus juga dapat meminta saran dan masukan dari anggota secara berkala, melalui hal ini maka akan meningkatkan kemampuan partisipatif pada kepemimpinan. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan menambah variabel independen selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini,

sehingga dapat menjadikan sumber literasi dan hasil penelitian yang lebih luas lagi mengingat temuan hasil penelitian ini hanya mampu memberikan pengaruh simultan sebesar 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi. (4) Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sampai dengan terselesaikannya skripsi ini. (5) Dra. Nanik Suryani, M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. (6) Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. (7) Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang. (8) Kedua orang tua saya, Bapak Misdi Arie Bowo dan Ibu Is Suyatmi serta keluarga yang terus memberikan dukungan semangat serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya studi ini. (9) BP3D dan Kesbangpol Boyolali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. (10) Bapak Winarno, S.E. selaku manajer KUD Mojosoongo yang telah banyak memberikan bantuan dan fasilitas selama melakukan penelitian. (11) Segenap pengurus dan karyawan KUD Mojosoongo, Bapak Miyono, Bapak Ahmadi, Bapak Winarno, Bapak Widodo, Bapak Sudandi, Bapak Jiyanto,

sudah membantu dalam melakukan penelitian dan mengambil data saat terjun di lapangan. (12) Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi B 2016, teman-teman Kontrakan Bebas Syariah, teman-teman PPL SMK Widya Praja Ungaran, teman-teman KKN Kuningan Kota Semarang, KMS UNNES, dan KMS Semarang yang telah memberikan berbagai pengalaman berharga bagi saya. (13) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, Hanel. 2005. *Organisasi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bateman, Thomas S., Snell, Scott A. 2009. *Manajemen : Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Evans, M. G. (1970). The Effects of Supervisory Behavior on the Path-Goal Relationship. *Organizational Behavior and Human Performance*. 5, 277-298.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- House, R. J. (1971). A Path Goal Theory of Leader Effectiveness. *Administrative Science Quarterly*, 16(3), 321-339. DOI: 10.2307/2391905.
- House, R. J. & Mitchell, R. R. (1974). Path-goal theory of leadership. *Journal of Contemporary Business*, 3, 81-97.
- House, Robert, J. (1996). Path Goal Theory of Leadership: Lessons, Legacy, and A Reformulated Theory. *Leadership Quarterly*, 7 (3), 323-352.
- <https://jatengprov.go.id/publik/dorong-revitalisasi-kud/>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/23/160000669/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli>
- <http://kud.co.id/apa-itu-koperasi-unit-desa-kud>
- <https://www.solopos.com/rayakan-harkopnas-ganjar-akui-bubarkan-4112-koperasi-1005867>
- Ivancevich, J. M. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jajang W. Mahri. 2004. Pelayanan dan Manfaat Koperasi Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota. *Jurnal PE UPI*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2009. *Manajemen Pemasaran: Jilid I Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Krisnamukhti, Bayu. 2002. Membangun Koperasi Berbasis Anggota dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, I, 4.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2005. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia.